

Edukasi Pencegahan Diare melalui Leaflet dan Praktik Cuci Tangan pada Anak Panti Asuhan Sonaf Maneka, Kupang

Marshanda Ananda Pandie¹, Iffah Atiqah Sari², Dionisia Cacalia Adang³, Fransiska Natalia Igo⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Received : 30 Juli 2026, Revised : 13 Agustus 2026, Published : 7 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Marshanda Pandie

E-mail: marshandapandie5@gmail.com

Abstrak

Diare masih menjadi salah satu masalah utama kesehatan terutama di kalangan anak-anak, sebagian besar diare disebabkan oleh perilaku hidup bersih dan sehat yang belum diterapkan secara konsisten, terutama kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka, Kota Kupang, mengenai pencegahan diare melalui penyuluhan, pembagian leaflet, serta praktik cuci tangan pakai sabun. Metode yang digunakan adalah pra-eksperimental one group pretest-posttest design dengan target 30 anak usia 9–15 tahun yang terdiri dari siswa Sekolah Dasar kelas 4 hingga Sekolah Menengah Pertama kelas 9, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengetahuan peserta diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi, kemudian data dianalisis menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan diare.

Kata kunci – cuci tangan pakai sabun, diare, edukasi kesehatan, anak panti asuhan, leaflet

Abstract

Diarrhea remains one of the major health problems, particularly among children, and most cases of diarrhea are associated with clean and healthy living behaviors that have not been consistently implemented, especially the habit of washing hands with soap. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of children at Sonaf Maneka Catholic Orphanage, Kupang City, regarding diarrhea prevention through health education, leaflet distribution, and handwashing practices with soap. The method used was a pre-experimental one-group pretest-posttest design involving 30 children aged 9–15 years, consisting of fourth-grade elementary school students to ninth-grade junior high school students, selected using purposive sampling. Participants' knowledge was measured using a questionnaire before and after the intervention, and the data were analyzed using the Shapiro-Wilk test for normality, followed by the Wilcoxon Signed Rank Test because the data were not normally distributed. This activity is expected to support improvements in children's knowledge and skills in implementing clean and healthy living behaviors as an effort to prevent diarrhea.

Keywords – diarrhea, handwashing with soap, health education, leaflets, orphanage children

How To Cite : Pandie, M. A., Sari, I. A., Adang, D. C., & Igo, F. N. (2026). Edukasi Pencegahan Diare melalui Leaflet dan Praktik Cuci Tangan pada Anak Panti Asuhan Sonaf Maneka, Kupang . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(7), 3509 - 3516. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i7.4881>

Copyright ©2026 Marshanda Ananda Pandie, Iffah Atiqah Sari, Dionisia Cacalia Adang, Fransiska Natalia Igo

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit endemis di Indonesia. Diare diartikan sebagai suatu keadaan di mana terjadi peningkatan jumlah buang air besar akibat adanya infeksi, dengan konsistensi tinja yang encer/cair dan terjadi lebih sering, umumnya terjadi lebih dari 3 kali dalam 24 jam. Pada anak, seseorang dikategorikan mengalami diare apabila volume buang air besar terukur lebih besar dari 10 ml/kg per hari (Anggraini & Kumala, 2022). Diare menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak. Secara global, kejadian diare pada anak mencapai sekitar 1,7 miliar kasus setiap tahun (WHO, 2024). Penularan diare sebagian besar terjadi melalui jalur *fecal-oral*, di mana mikroorganisme patogen masuk ke dalam tubuh manusia melalui konsumsi air atau makanan yang terkontaminasi. Mikroorganisme patogen juga dapat masuk melalui tangan yang tidak higienis (Fitri et al., 2025). Tangan anak dapat terkontaminasi bakteri gram negatif dan bakteri yang berpotensi menunjukkan kontaminasi fekal, sehingga kebersihan tangan menjadi salah satu aspek penting dalam pencegahan penyakit yang ditularkan melalui jalur *fecal-oral* (Simanjuntak et al., 2023)

Memberikan pendidikan mengenai cara mencuci tangan dengan sabun yang baik dan benar, sangat penting dan bermanfaat bagi anak-anak, karena hal ini membantu menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan tangan khususnya dengan mencuci tangan menggunakan sabun dalam kehidupan sehari-hari mereka (Tsinallah et al., 2022). Cara untuk mencegah diare adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), terutama kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan enam langkah yang benar pada waktu-waktu penting, seperti sebelum makan, setelah buang air besar, dan setelah melakukan aktivitas yang berpotensi menyebabkan kontaminasi (Kemenkes, 2023). Kebiasaan mencuci tangan yang benar dapat membunuh mikroba penyebab diare (Niska et al., 2024). Hasil *systematic review* dan *meta-analysis* menunjukkan bahwa intervensi higiene, termasuk mencuci tangan dengan sabun, berkontribusi terhadap penurunan risiko diare pada anak (Wolf et al., 2022). Selain itu, perilaku mencuci tangan menggunakan sabun berkaitan dengan penurunan kejadian diare pada anak (Fatmawati et al., 2024). Namun, Praktik CTPS pada anak masih belum dilakukan secara konsisten karena rendahnya pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Ariyanto et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal pada anak-anak di Panti Asuhan Sonaf Maneka. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mengetahui enam langkah mencuci tangan yang benar. Dalam aktivitas sehari-hari, anak-anak juga terlihat melakukan berbagai aktivitas yang memungkinkan tangan terpapar kotoran dan mikroorganisme, seperti bermain di luar lingkungan panti dan membantu melakukan aktivitas di kebun. Pada saat observasi, masih ditemukan perilaku makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Selain itu, berdasarkan pengakuan anak-anak, mereka masih terbiasa mengambil serta memakan kembali makanan yang telah jatuh ke lantai. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perilaku yang berpotensi meningkatkan risiko masuknya mikroorganisme ke dalam tubuh melalui tangan maupun makanan yang terkontaminasi.

Perilaku mencuci tangan pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga memerlukan edukasi dan pembiasaan agar anak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fradianto & Andriyanto, 2022). Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai pencegahan diare memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak. Edukasi kesehatan terbukti membantu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan CTPS pada anak (Lubis et al., 2023). Selain itu penggunaan media edukasi yang digunakan seperti video dan leaflet, dan kegiatan edukasi dinilai mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang praktik CTPS dengan benar (Ismainar et al., 2021). Media tersebut dinilai efektif karena tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga melatih peserta untuk mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Rasjid et al., 2025). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pemberian edukasi yang disertai demonstrasi

dapat membantu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak dalam melakukan CTPS dengan teknik yang benar (Polly et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini dilakukan melalui pemberian edukasi menggunakan leaflet disertai dengan praktik cuci tangan pakai sabun sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak mengenai pencegahan diare. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan anak dalam menerapkan praktik cuci tangan pakai sabun yang benar sehingga dapat mendukung terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat sebagai salah satu upaya pencegahan diare.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan desain *pra-eksperimental one group pretest-posttest design* tanpa kelompok kontrol. Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka, Kota Kupang, dengan populasi seluruh anak panti asuhan berjumlah 118 anak. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria usia 9-15 tahun yang terdiri dari siswa Sekolah Dasar kelas 4 hingga Sekolah Menengah Pertama kelas 9, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 anak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang diare yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test*.

Kegiatan diawali dengan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal sasaran mengenai diare, dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan tentang diare disertai pembagian leaflet sebagai media edukasi, kemudian dilanjutkan dengan praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) secara langsung dengan pendampingan fasilitator, dan diakhiri dengan *post-test* menggunakan instrumen yang sama seperti *pre-test*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui distribusi data, dan karena data tidak berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan praktik CTPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka, Kota Kupang, dengan sasaran 30 anak usia 9–15 tahun yang terdiri dari siswa SD kelas 4 hingga SMP kelas 9. Pemilihan rentang usia ini didasarkan pada fakta bahwa masa usia sekolah merupakan periode kritis dalam pembentukan perilaku hidup sehat. Sejalan dengan penelitian Haqilana et al., (2026), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar oleh individu maupun masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan kesehatan guna mencapai kondisi optimal. Kegiatan meliputi penyuluhan tentang diare, pembagian leaflet, praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS), serta evaluasi pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test*.

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi dan perizinan dengan pengelola atau penanggung jawab Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka. Setelah mendapatkan izin, kelompok menyusun materi edukasi mengenai pencegahan diare dan membuat media berupa leaflet yang menarik. Setelah kelompok menyusun materi dan membuat media leaflet, selanjutnya kelompok menyiapkan instrumen evaluasi kegiatan penyuluhan berupa soal *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan anak-anak terkait diare dan pencegahannya. Selain itu, kelompok juga menyiapkan sabun sebagai media untuk melakukan demonstrasi tentang cara mencuci tangan dengan baik dan benar.

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka yang berjumlah 30 anak. Adapun alur pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengisian lembar *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai diare. Selanjutnya peserta menerima leaflet dan mengikuti penyuluhan yang disampaikan menggunakan media PowerPoint dan video animasi mengenai diare serta cara mencuci tangan yang benar sebagai salah satu upaya pencegahan diare. Materi disampaikan melalui metode ceramah selama 15 menit yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pertanyaan yang diajukan meliputi pengertian diare, penyebab diare, dan langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Jawaban yang diberikan peserta menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Penyuluhan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	20,0
Perempuan	24	80,0
Usia (tahun)		
9-11	12	40,0
12-15	18	60,0
Status Pelajar		
SD	12	40,0
SMP	18	60,0
Riwayat Diare 3 Bulan Terakhir		
Pernah	8	26,7
Tidak Pernah	22	73,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta penyuluhan didominasi oleh perempuan (80,0%), kelompok usia 12-15 tahun (60,0%), dan siswa SMP (60,0%). Sebagian besar peserta juga tidak memiliki riwayat diare sebelumnya (73,3%).



Gambar 1. Sesi Edukasi Pencegahan Diare

Intervensi dilakukan secara interaktif menggunakan media leaflet yang telah dibagikan kepada setiap peserta. Materi yang disampaikan mencakup definisi diare, faktor penyebab, tanda dan gejala, serta langkah-langkah pencegahan diare melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar 2. Media Leaflet yang Digunakan

Selain penyampaian materi, dilakukan demonstrasi enam langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menggunakan air mengalir. Selama kegiatan berlangsung, peserta diajak untuk aktif bertanya dan mempraktikkan secara langsung setiap tahapan mencuci tangan yang benar. Setelah demonstrasi dilakukan, seluruh peserta mempraktikkan kembali langkah-langkah CTPS dengan pendampingan dari tim pengabdian. Penerapan metode demonstrasi ini terbukti efisien dalam menarik perhatian dan membantu peserta didik lebih fokus serta berkonsentrasi pada materi yang diberikan (Erna et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan Rasjid et al. (2025) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik anak dalam melakukan CTPS.



Gambar 3. Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun

Setelah seluruh rangkaian penyuluhan dan praktik selesai dilaksanakan, peserta mengisi *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi.

Tabel 2. Skor Pengetahuan Pre-test dan Post-test

Variabel	Nilai rata-rata
<i>Pre-test</i>	65,8
<i>Post-test</i>	92,5

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dilakukan. Sebelum intervensi diberikan, rata-rata skor *pre-test* peserta yaitu 65,8, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta tentang penyakit diare dan upaya pencegahannya masih rendah. Setelah menerima materi penyuluhan, skor *post-test* peserta mengalami kenaikan menjadi 92,5. Peningkatan skor ini membuktikan bahwa intervensi penyuluhan yang telah dilakukan mampu meningkatkan pemahaman peserta terkait penyebab, dampak, serta langkah-langkah yang pencegahan diare.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan analisis terhadap skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebelum menentukan jenis uji statistik yang digunakan, dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Skor Pengetahuan Pre-test dan Post-test

Variabel	Statistik <i>Shapiro-Wilk</i>	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	0,920	0,031
<i>Post-test</i>	0,882	0,003

Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa skor *pre-test* memiliki nilai $p = 0,031$ dan skor *post-test* memiliki nilai $p = 0,003$. Karena kedua nilai $p < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Skor Pre-test dan Post-test

Variabel yang Dibandingkan	Z	p-value
Pre-test dan Post-test	-4,792	<0,001

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai $Z = -4,792$ dengan $p < 0,001$ yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan, pembagian leaflet, dan praktik cuci tangan pakai sabun. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencegahan diare. Temuan ini didukung oleh Widiastuti (2025) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku higienis masyarakat maupun siswa di sekolah.

Peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa media leaflet dan video animasi pada anak di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka sejalan dengan penelitian Ambariandi et al., (2024) yang menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai pencegahan diare. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Wijaya, 2024) yang menggunakan media leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dalam mencegah diare pada anak usia sekolah dasar. Selain itu, Listina (2024) menyatakan bahwa penyuluhan interaktif mengenai penyebab, gejala, dan pencegahan diare, termasuk langkah mencuci tangan yang benar, dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Temuan ini juga menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam mempraktikkan langkah mencuci tangan, mulai dari menggosok telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, punggung jari, ibu jari, hingga ujung jari dan kuku. Sebelum kegiatan dilaksanakan, masih banyak peserta yang belum mengetahui urutan dan teknik mencuci tangan yang benar. Namun, setelah diberikan demonstrasi secara langsung, peserta mampu mengikuti dan mempraktikkan seluruh tahapan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rasjid, Khaer, dan Handayani (2025) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun.



Gambar 4. Dokumentasi Bersama Anak Panti dan Ibu Panti

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka, Kota Kupang, telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan

kemampuan anak dalam menerapkan praktik cuci tangan pakai sabun yang benar sebagai upaya pencegahan diare, sebagaimana dibuktikan melalui hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta secara bermakna setelah diberikan penyuluhan, leaflet, dan demonstrasi cuci tangan. Oleh karena itu, disarankan agar pihak panti asuhan membiasakan praktik cuci tangan pakai sabun secara rutin dan melibatkan pengasuh sebagai pendamping serta teladan, sementara kegiatan pengabdian selanjutnya dapat memperluas sasaran dan menggunakan media edukasi yang lebih variatif agar perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola dan pengasuh Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka, Kota Kupang, atas izin, kerja sama, dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh anak-anak panti asuhan yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan penyuluhan dan praktik cuci tangan pakai sabun. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok atas kerja sama dan kontribusinya sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan serta keterampilan anak dalam upaya pencegahan diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambariandi, G., Sumardino, S., & Sunaryo, T. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Diare Melalui Edukasi dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 128-133. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v5i2.355>
- Angraini, D., & Kumala, O. (2022). *Diare pada Anak*. 1(4), 309–317. <https://doi.org/https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>.
- Ariyanto, T., Budiarto, A., & Aninstya, M. R. (2023). Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Cuci Tangan Enam Langkah WHO Siswa SD Negeri 1 Iroyudan: Studi One Group Pretest-Posttest. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 1(2), 181–191. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v1i2.9551>.
- Erna, A., Ilyas, S. N., & Bafadal, U. (2024). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Pengembangan Kemampuan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Di TK Cermat. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i2.7481>
- Fatmawati, D. A., Sumardiyono, & Murti, B. (2024). Meta-Analysis the Effects of Hand Washing Behavior Using Soap and Latrine Availability on the Diarrhea Incidence in Children Under Five. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 9(2), 119–131. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2024.09.02.03>.
- Fitri, W. D., Fitri, A., Rahmat, A. A., Nasution, S. H., & Kasyani, K. (2025). Determinants of Diarrhea Incidence in Toddlers in the Work Area Paal V Health Center 2024. *International Journal of Medicine and Health*, 4(1), 86–100. <https://doi.org/10.55606/ijmh.v4i1.5612>.
- Fradianto, I., & Andriyanto, A. (2022). Improving Handwashing Behavior of School-Age Children Through a Game-Based Educational Program. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 6(2), 324–334. <https://doi.org/10.7454/ajce.v6i2.1138>.
- Haqilana, A. D., Setiawan, D. A. P., Putri, D. R. S., Sahertian, L. G., Pratistha, I. E., & Sumarno, R. N. (2026). Optimalisasi Perilaku PHBS di Sekolah untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kesehatan pada Anak Usia Dini di TK Cut Nyak Dien, Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 30–34. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v5i1.924>.
- Hidayati, R. N., Athuring, N. B. F., Nurmalita, S., Awaliyah, N. S., Irtany, F. Z., S, L. D., & Rihardini, T.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- (2023). Edukasi cuci tangan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dengan gerak dan lagu pada anak usia dini. *ABDIKES: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2), 71–74. <https://doi.org/10.36456/knt1a310>
- Ismainar, H., Nurullita, S., Fiyanni, K., & Mishbahuddin, M. (2021). Cegah Diare melalui Tutorial Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(3), 206–212. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss3.1035>.
- Kemendes. (2023). *Pentingnya Cuci Tangan: Manfaat, Langkah, dan Momen yang Tepat*. Kemendes. https://keslan.kemdes.go.id/view_artikel/2425/pentingnya-cuci-tangan-manfaat-langkah-dan-momen-yang-tepat.
- Listina, F., Maritasari, D. Y., ASPAWI, A., Khairunnisa, F., Putri, N., Yanti, R. C., ... & Prianda, F. D. (2024). Penyuluhan dan Pencegahan Penyakit Diare Melalui Kegiatan Demonstrasi 6 Langkah Mencuci Tangan yang Benar pada Anak Remaja di Panti Asuhan Al Husna Bandar Lampung. *PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 199–204. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v4i1.279>
- Lubis, D. P. U., Hanifa, K. Y., Priyantari, W., Istichomah, I., & Handayani, S. (2023). Pengaruh Media Edukasi Cuci Tangan terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Anak Usia Pra Sekolah di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta. *Healthy Behavior Journal*, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.30989/hbj.v1i2.1215>.
- Meilyana, B., Suroso, H., & Ekwantoro, E. (2024). Edukasi cuci tangan dalam meningkatkan pengetahuan untuk mencegah diare pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira*, 2(2). <https://doi.org/10.34035/pm.v2i2.1571>
- Niska, K., Shifa, N. A., & Hartono, R. K. (2024). Hubungan Perilaku Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar Tahun 2023. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 97–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrikes.v3i1.2726>.
- Polly, J. Y., Nayoan, C. R., Limbu, R., & Marni, M. (2024). Demonstration Method Better Increased Knowledge, Attitude, and Skills on Hand Washing With Soap in Elementary School Students. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 7(3), 249–255. <https://doi.org/10.14710/jphtcr.v7i3.22869>
- Rasjid, A., Khaer, A., & Handayani, N. (2025). Efektivitas Media Video Animasi, Leaflet dan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Inpres Laloasa, Kabupaten Gowa. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 25(2), 330–331. <https://doi.org/10.32382/sulo.v25i2.1786>.
- Simanjuntak, D. F., Kusumawati, R. L., Bader, O., Lüder, C. G. K., Zimmermann, O., & Groß, U. (2023). A comparative pilot study on Gram-negative bacteria contaminating the hands of children living in urban and rural areas of Indonesia versus Germany – A suitable monitoring strategy for diarrhea risk assessment? *Frontiers in Microbiology*, 14(April), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fmicb.2023.1152411>.
- WHO. (2024). *Penyakit Diare*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.
- Widiastuti. (2025). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Nursing Practice Journal*, 1(3), 88–95. <https://doi.org/10.65722/ezm5ee60>
- Wolf, J., Hubbard, S., Brauer, M., Ambelu, A., Arnold, B. F., Bain, R., Bauza, V., Brown, J., Caruso, B. A., Clasen, T., Colford, J. M., Freeman, M. C., Gordon, B., Johnston, R. B., Mertens, A., Prüss-Ustün, A., Ross, I., Stanaway, J., Zhao, J. T., ... Boisson, S. (2022). Effectiveness of interventions to improve drinking water, sanitation, and handwashing with soap on risk of diarrhoeal disease in children in low-income and middle-income settings: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, 400(10345), 48–59. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(22\)00937-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(22)00937-0)